

PERENCANAAN DAN PERANCANGAN DESAIN EKSTERIOR ANAK USIA DINI

Muzakki¹, Aghnaita², Neela Afifah³, Sri Hidayati⁴, Nur Aida⁵, Liza Satiah⁶, Ervina^{7*}

^{1,2,3,4,5,6,7}) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

Article history

Received : 15 januar 2024

Revised : 16 Januari 2024

Accepted : 20 Januari 2024

*Corresponding author

Email : ervinavin24@gmail.com

Abstrak

Pendidikan merupakan upaya dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang dapat mendukung dan membantu dalam mengembangkan semua potensi dalam dirinya, untuk itu maka perlu adanya dukungan baik dari segi bangunan maupun lingkungan untuk memberikan rasa aman, nyaman dan keindahan pada anak. Tujuan perencanaan dan perancangan desain eksterior anak usia dini adalah, investasi dalam perkembangan anak-anak. Metode yang digunakan Service Learning bertujuan untuk memahami makna dari sebuah desain yang telah dilakukan dalam konteks nyata, dengan adanya metode service learning ini akan terjadi hubungan timbal balik antara mahasiswa dan masyarakat, dengan cara survei, wawancara pada pihak sekolah dan observasi melihat langsung keadaan lokasi sekolah serta untuk mendata perbandingan tata desain eksterior sebelum dan sesudah di desain.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Desain Eksterior, Perencanaan, Perancangan

Abstract

Education is an effort to improve quality human resources. Education that can support and assist in developing all of one's potential, for this reason it is necessary to provide support both in terms of buildings and the environment to provide a sense of security, comfort and beauty to children. The purpose of planning and designing exterior designs for early childhood is, to invest in children's development. The method used by Service Learning aims to understand the meaning of a design that has been carried out in a real context. With this service learning method there will be a reciprocal relationship between students and the community, by means of surveys, interviews with the school and direct observation of the condition of the school location. and to record comparisons of exterior design layouts before and after design.

Keywords: Early Childhood, Exterior Design, Planning, Designing

Copyright © 20xx Author. All rights reserved

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam upaya peningkatannya maka diperlukan Pendidikan, salah satunya dengan mengadakan jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang menjadi pondasi awal sebelum melanjutkan pada pendidikan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini merupakan Pendidikan yang diadakan secara formal pada rentang usia 0-6 tahun karena masa ini potensi anak berkembang sangat pesat yang biasa disebut dengan masa keemasan (*Golden Age*). Oleh karena itu sangat diperlukannya Pendidikan yang dapat mendukung dan membantu dalam mengembangkan semua potensi dalam dirinya, untuk itu maka perlu adanya dukungan baik dari segi bangunan maupun lingkungan untuk memberikan rasa aman, nyaman dan keindahan pada anak (Pratiwi, 2023).

Bangunan merupakan perpaduan beberapa dari beberapa bahan dan konstruksi sehingga dapat berfungsi sesuai dengan yang direncanakan. Bangunan (khususnya rumah tempat tinggal) berfungsi untuk melindungi dan menjaga penghuninya dari segala macam bahaya dan kondisi (keadaan alam) yang tidak menyenangkan. Dari dulu hingga sekarang fungsi bangunan berkembang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan manusia, demikian juga dengan bahan dan konstruksi bangunan. Perkembangan jenis bahan dan konstruksi bangunan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Secara etimologi, desain (bahasa Inggris: design) berarti rancangan, pola atau cipta. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), desain berarti gagasan awal, rancangan, perencanaan pola susunan, kerangka bentuk suatu bangunan, motif

bangunan, pola bangunan, corak bangunan. Secara istilah, desain sebagai suatu proses pengorganisasian unsur garis, bentuk ukuran, warna, tekstur, bunyi, cahaya, aroma dan unsur-unsur desain lainnya, sehingga tercipta suatu hasil karya tertentu.

Desain eksterior, menurut KBBI berarti bagian luar gedung atau rumah. Bagian dari desain yang tidak kalah penting dari desain interior adalah desain eksterior. Sesuai dengan namanya eksterior, hal ini menunjukkan bagian terluar dari suatu bangunan. Masyarakat masih terjebak pada penilaian tampilan di luar suatu bangunan mencerminkan bagian dalam. Dengan demikian eksterior menjadi tidak kalah pentingnya dari interior. Desain eksterior sebagai suatu ilmu seni arsitektur untuk perancangan bangunan terluar. Sebagai percontohan agar mudah untuk dipahami, yang menjadi wilayah desain eksterior yang dimaksud contohnya: pagar, taman, tembok bagian luar, kolam renang jika ada. Kemudian rerumputan atau perancangan lain yang menghiasi sekitar pagar rumah, berkaitan dengan penempatan atau posisi taman dan garasi atau pintu, dan beberapa hal lainnya yang tentu berkaitan dengan bagian sebelah luar suatu bangunan (Purnama et al., 2020).

Perencanaan dan perancangan desain eksterior untuk anak usia dini merupakan aspek penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan optimal mereka. Desain eksterior yang baik tidak hanya mencakup estetika visual, tetapi juga memperhatikan aspek fungsional, keamanan, dan pendidikan. Dalam beberapa tahun terakhir, kebutuhan akan lingkungan bermain yang kreatif dan mendidik bagi anak usia dini telah semakin ditekankan sebagai bagian integral dari perkembangan anak secara menyeluruh.

Desain eksterior yang disesuaikan untuk anak usia dini mempertimbangkan beberapa faktor kunci, termasuk perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional mereka. Sebuah taman bermain yang dirancang dengan baik tidak hanya menjadi tempat bermain, tetapi juga menjadi ruang di mana anak-anak dapat belajar, berinteraksi, dan mengembangkan keterampilan sosial mereka. Oleh karena itu, perencanaan dan perancangan desain eksterior anak usia dini memerlukan pemahaman mendalam tentang kebutuhan perkembangan anak-anak pada tahap-tahap awal kehidupan mereka (Moore, R.C. 2008).

Salah satu aspek yang sangat penting dalam perencanaan desain eksterior anak usia dini adalah penggunaan warna dan elemen visual yang merangsang perkembangan kognitif mereka. Warna-warna cerah dan kontras dapat merangsang indera penglihatan anak-anak, membantu mereka mengidentifikasi bentuk, pola, dan objek dengan lebih baik. Desain yang penuh warna juga dapat menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan menarik bagi anak-anak, mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan fisik dan kreatif.

Selain itu, elemen-elemen seperti permainan interaktif, struktur bermain yang aman, dan permukaan lantai yang empuk perlu dipertimbangkan dalam perancangan. Desain yang mempromosikan keamanan anak-anak saat bermain adalah suatu keharusan. Struktur permainan yang dibuat dari bahan yang aman dan tahan lama, serta memenuhi standar keselamatan, akan memberikan rasa percaya diri kepada orang tua dan pengasuh bahwa lingkungan tersebut aman bagi anak-anak.

Aspek pendidikan juga seharusnya menjadi fokus dalam perencanaan dan perancangan desain eksterior anak usia dini. Desain harus mendukung pengembangan keterampilan kognitif dan motorik anak-anak, sekaligus merangsang rasa kreativitas dan imajinasi mereka. Pemilihan permainan yang mendidik dan merangsang keterampilan kognitif seperti memecahkan masalah, berpikir kreatif, dan berkomunikasi perlu dipertimbangkan secara cermat (Nisa et al., 2022).

Perencanaan ruang terbuka untuk kegiatan fisik juga merupakan komponen kunci dari desain eksterior anak usia dini. Area bermain yang luas dan memadai memungkinkan anak-anak untuk bergerak secara bebas, mengembangkan keterampilan motorik kasar mereka, dan meningkatkan kebugaran fisik. Penempatan permainan yang mendukung pengembangan keterampilan motorik halus seperti merangkak, memegang, dan memutar objek juga harus menjadi bagian integral dari desain tersebut.

Selain itu, perencanaan desain eksterior anak usia dini juga perlu mempertimbangkan kebutuhan ruang untuk interaksi sosial. Desain yang memungkinkan anak-anak untuk bermain bersama, berkolaborasi, dan berkomunikasi akan membantu mengembangkan keterampilan sosial mereka sejak dini. Ruang terbuka yang dirancang untuk kegiatan berkelompok, seperti permainan kelompok atau aktivitas kolaboratif, akan memfasilitasi pembentukan ikatan sosial yang positif di antara anak-anak (Greenfield, C. 2017). Dalam menggabungkan semua aspek ini, perencanaan dan perancangan desain eksterior anak usia dini memerlukan kolaborasi antara ahli desain, psikolog anak, dan profesional kesehatan anak. Penting untuk memahami bahwa desain yang efektif tidak hanya menciptakan lingkungan fisik yang optimal, tetapi juga menciptakan pengalaman yang menyenangkan dan bermakna bagi anak-anak.

Secara keseluruhan, tujuan perencanaan dan perancangan desain eksterior anak usia dini adalah investasi dalam perkembangan anak-anak. Sebuah lingkungan yang dirancang dengan baik tidak hanya memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, tetapi juga menciptakan fondasi yang kuat untuk kesejahteraan dan kebahagiaan mereka di masa depan. Oleh karena itu, pengembangan desain eksterior yang peduli terhadap kebutuhan anak usia dini memainkan peran penting dalam membentuk generasi yang tangguh dan berkembang secara holistik (Rivkin, M.S. 2011).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan dan perancangan desain eksterior anak usia dini di RA Al-Hijrah Desa Hampalit Kecamatan Katingan Hilir merupakan suatu kegiatan perencanaan yang dirancang dengan tujuan agar tumbuh kembang anak dapat berkembang secara optimal dengan diadakannya lingkungan yang nyaman, aman, serta menciptakan pengalaman yang menyenangkan dan bermakna bagi anak, melalui desain eksterior yang didesain sebaik mungkin sesuai dengan tema yang ada pada pembelajaran PAUD.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian dan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan di RA Al-Hijrah Desa Hampalit Kabupaten Katingan Hilir, Kabupaten Katingan. Peserta dalam kegiatan ini yaitu Dosen Pengampu Mata Kuliah Desain Interior dan Eksterior AUD yaitu Bapak Muzakki M.Pd, Kepala Sekolah RA Al-Hijrah Ibu Mariatul Kiptiyah S.Pd, dan Mahasiswi KKN Tematik Program Studi PIAUD IAIN Palangka Raya Semester VII yaitu: Amaliah, Alfina Rizkia, Eka Nurhalisa, Liza Satiah, Nur Aida dan Trikalismi N. Pulu.

Penelitian dan pengabdian pada Masyarakat ini menggunakan metode *Service Learning* bertujuan untuk memahami makna dari sebuah desain yang telah dilakukan dalam konteks nyata, dengan adanya metode service learning ini akan terjadi hubungan timbal balik antara mahasiswa dan masyarakat (Sutanto et al., 2020), dengan dilakukannya tiga tahapan yaitu tahap persiapan mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan seperti alat dan bahan perlengkapan untuk mendesain pagar kelas, tahap melayani pada tahap ini pihak sekolah melayani atau membantu segala sesuatu yang berhubungan mengenai tata letak desain, dan yang terakhir tahap refleksi yaitu terdapat masukan atau saran dari pihak sekolah maupun dosen pengampu mata kuliah mengenai desain eksterior pagar kelas. Proses evaluasi akan dilakukan secara kualitatif untuk mengetahui tata desain eksterior pagar kelas di RA Al-Hijrah Desa Hampalit Kecamatan Katingan Hilir. Data yang dikumpul antara lain hasil wawancara, survei dan observasi untuk mendata perbandingan tata desain eksterior sebelum dan sesudah di desain. Wawancara dilakukan tidak struktural dan tidak formal kepada pihak sekolah. Observasi dilakukan secara langsung disekolah dengan melihat keadaan sekolah tersebut (H.B Sutopo 2002). Hasil perbandingan keduanya tersebut akan dijadikan hasil pembahasan.

HASIL PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku (sosial). Uraikan bahwa kegiatan pengabdian telah mampu memberi perubahan bagi individu/masyarakat maupun institusi baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Konsep desain lingkungan PAUD dengan landasan filosofis yang kuat sangat dibutuhkan, khususnya dalam penataan ruang, pemetaan fungsi lahan, tata letak bangunan, dan lain sebagainya. Lebih dari itu, hiasan, khususnya lukisan sangat membutuhkan desain yang berdasarkan pemikiran filosofis yang mendalam. Mulai dari pemilihan komposisi warna, corak lukisan yang dipakai, dan objek yang akan dilukis (Rohmah, 2016)

Pelaksanaan dalam pengabdian masyarakat ini terdiri dari beberapa kegiatan yaitu: observasi, pembuatan konsep desain dan pelaksanaan. Pada langkah observasi tim melakukan pengamatan secara langsung di RA Al-Hijrah Desa Hampalit Kecamatan Katingan Hilir. RA Al-Hijrah merupakan sekolah yang memiliki luas wilayah hampir 200 m² dengan kondisi sekolah tampak dari luar pagar sekolah yang masih polos tanpa adanya sentuhan lukisan dari pagar tersebut serta alat permainan yang kondisinya masih bagus tapi warnanya yang sudah mulai pudar dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Pagar Sekolah

Hasil wawancara pada salah satu tenaga pendidik di RA Al-Hijrah Desa Hampalit Kecamatan Katingan Hilir pada saat melakukan observasi, RA tersebut memiliki kelebihan yaitu mempunyai berbagai macam alat permainan dan halaman yang cukup luas untuk anak-anak bermain hanya saja pada pagar sekolahnya tidak adanya lukisan atau mural sehingga membuat sekolah tersebut tidak menarik apabila dilihat dari luar, tetapi hal tersebut tidak dipungkiri setiap tahunnya siswa-siswi RA Al-Hijrah bertambah semenjak covid melanda.

Adapun identifikasi terhadap alat permainan di RA Al-Hijrah Desa Hampalit Kecamatan Katingan Hilir dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Alat permainan	Kondisi
Ayunan	Baik
Jungkit-jungkit	Cukup
Jaring laba-laba	Cukup
Terowongan	Baik
Jembatan goyang	Baik
Tangga majemuk	Baik
Mangkok putar	Cukup
Perosotan	Cukup

Lingkungan sekolah merupakan faktor yang sangat penting dalam membentuk perilaku siswa dalam belajar dengan baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Fadillah lingkungan suatu tempat atau keadaan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan seseorang sehingga perencanaan dan pengelolaan perlu adanya pertimbangan yang khusus (Fadillah, 2014).

Konsep desain pagar di RAAl-Hijrah mengusung tema “binatang dan sekolah”. Konsep ini bertujuan untuk menciptakan suasana baru dan menyenangkan secara fisik, visual serta psikologi anak guna untuk memberikan rangsangan dan stimulasi timbulnya minat anak dalam belajar dan bereksplorasi, agar dapat memicu kreativitas, aktifitas, serta menunjang kebutuhan penggunaan didalamnya. Pertama, konsep tema: tema yang digunakan dalam desain pagar di RA Al-Hijrah Hampalit bertemakan binatang dan sekolah agar anak dapat secara langsung belajar mengenal macam-macam binatang laut dan darat serta apa saja yang ada di sekolah. Kedua, konsep warna: warna yang digunakan untuk melukis di pagar RA Al-Hijrah menggunakan warna-warna yang dapat merangsang stimulus anak untuk semangat bersekolah. Warna juga mempengaruhi cara kita melihat dan memproses informasi sehingga dapat meningkatkan kemampuan mengingat kata dan gambar. Sedangkan dalam bidang pendidikan warna dapat memainkan peran positif mempengaruhi peserta didik dan retensio kognitif (Mustafar.M., 2013) Warna-warna yang dibutuhkan ialah warna yang cerah seperti hitam, coklat, kuning, merah, hijau, dan sebagainya. Penggunaan warna cerah dan gelap bertujuan merangsang perkembangan anak. Untuk memahami itu seperti yang dikatakan McCabe, G. B. bahwa warna gelap dapat memberikan perilaku bersemangat dan warna cerah akan merangsang (Hasfera & Fadli, 2019)

Pelaksanaan desain eksterior di RA Al-Hijarah Desa Hampalit Kecamatan Katingan Hilir adalah berupa lukisan gambar desain dua dimensi sesuai konsep tema rencanakan yang dicat sendiri oleh mahasiswi PIAUD IAIN Palangka Raya angkatan 2020 dengan menggunakan seluruh bahan dan cat serta mengarahkan sepenuhnya kemampuan dan dedikasi dalam kegiatan tersebut demi hasil yang diharapkan. Waktu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan desain eksterior memakan waktu selama dua bulan, di mulai dari bulan Agustus s/d bulan September. Dimana dua minggu pertama masiswa mengerjakan pola, minggu ke empat dan kelima menebalkan pola dan minggu selanjutnya mahasiswa KKN Tematik mewarnai pola sampai selesai. Bahan yang digunakan seperti pensil, penghapus, pengaris, tiner, cat air dan cat minyak.

Desain lingkungan PAUD adalah penataan-tepatnya tampilan indoor maupun outdoor PAUD. Walaupun kegiatan mendesain penampilan indoor maupun outdoor PAUD bukan keahlian guru, tetapi setidaknya guru PAUD dapat mengenali karakter desain PAUD yang sesuai dengan dunia fantasi anak. Sebab dunia fantasi anak berpengaruh besar terhadap perkembangan kognitif, sosial, emosi, bahasa, seni, dan lain sebagainya. Desain eksterior yang dibuat mahasiswa KKN-T seperti murid dan guru RA Al-hijrah, gambar binatang laut dan darat yang bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak-anak yang berada di RA Al-Hirah. Menurut Rita Mariyana secara spesifik menyebutkan prinsip umum penataan arena bermain outdoor, yakni (1) memenuhi aturan keamanan, (2) melindungi dan meningkatkan karakteristik alamiah anak, (3) desain lingkungan luar kelas harus didasarkan pada kebutuhan anak, dan (4) secara estetis harus menyenangkan (Rohmah, 2016).

Pada hari pertama tim membersihkan lingkungan luar RA Al-Hijrah Hampalit untuk memudahkan tim melakukan pengabdian. Dapat dilihat pada gambar dibawah dokumentasi pelaksanaan kegiatan desain eksterior pagar di RA Al-Hijrah Desa Hampalit Kecamatan Katingan Hilir.



Gambar 2. Before Pengerjaan



Gambar 3. Pemberian Pola Gambar





Gambar 4. Pengecetan



Gambar 5. After Pengerjaan

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan desain eksterior pagar kelas RA Al-Hijrah Desa Hampalit Kecamatan Katingan Hilir sebelum dan sesudah dilakukanya tata desain ektsterior, sehingga pada hal ini membuat siswa RA Al-Hijrah semakin senang karena terdapat lingkungan yang aman, nyaman serta menarik perhatiannya untuk mengenali dan belajar melalui sebuah lukisan eksterior yang telah didesain semaksimal mungkin dengan tema “binatang dan sekolah”.

KESIMPULAN

Perencanaan dan perancangan desain eksterior untuk anak usia dini merupakan aspek penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan optimal mereka. Desain eksterior yang baik tidak hanya mencakup estetika visual, tetapi juga memperhatikan aspek fungsional, keamanan, dan pendidikan yang sesuai pada tema pembelajaran yang ada di PAUD.

DAFTAR PUSTAKA

Fadillah, M. (2014). Desain Pembelajaran PAUD. *Ar-ruzz Media*.

Ginsburg, K.R., & Milteer, R.M. (2010). "The Importance of Play in Promoting Healthy Child Development and Maintaining Strong Parent-Child Bonds." *Pediatrics*, 129(1), 204-213.

Greenfield, C. (2017). "Designing Outdoor Learning Environments: An Integrated Approach." Routledge.

- Hasfera, D., & Fadli, M. (2019). Penggunaan Warna Dalam Disain Interior, *4*(2).
- Mustafar.M., D. M. &. (2013). The Influence of Colour on Memory Performance. *Medical Sciences*, *20*.
- Moore, R.C. (2008). "Playgrounds: A Support for Children's Development." *American Journal of Play*, *1*(3), 279-298.
- Nisa, H., Maimunah, D., Latifah, N., Hidayati, S., & Zulkarnain, I. (2022). Pemanfaatan Media Domba Dalam Mengembangkan, *2*(1), 12-16.
- Pratiwi, N. H. (2023). Perancangan Sekolah alam anak usia dini dengan Fitrah Based Education dengan pendekatan Combined Metaphor dari Fitrah Personal Potency.
- Purnama, S., Jannah, R. R., Jazariyah, & Sabiati, A. (2020). *Desain Interior dan Eksterior Pendidikan Anak Usia Dini. Preschool : Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini* (Vol. 1).
- Rohmah, L. (2016). Komparasi Manajemen Desain Lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini di TK Ceria Timoho dan RA Sahabat Berbah. *Al Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, *2*(2), 25-40.
- Sutanto, I., Effendy, D., & Franciska, N. (2020). Metode Service Learning sebagai Model Pembelajaran Sejarah Studi Kasus: Proses Pembelajaran Desain Interior untuk Komunitas Roodebrug Soerabaia. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*. Diambil dari [http://eprints.uny.ac.id/67103/1/Metode Service Learning sebagai Model Pembelajaran Sejarah -Imelda S dkk.pdf](http://eprints.uny.ac.id/67103/1/Metode%20Service%20Learning%20sebagai%20Model%20Pembelajaran%20Sejarah%20-%20Imelda%20S%20dkk.pdf)
- Rivkin, M.S. (2011). "The Great Outdoors: Restoring Children's Right to Play Outside." National Association for the Education of Young Children.